

PSIKOEDUKASI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

**Pamela Hendra Heng¹, Rahmah Hastuti², Rizka Dinanti³,
Ilham Ramadhan P⁴ & Billy N⁵**

¹Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: pamelah@fpsi.untar.ac.id

²Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rahmahh@fpsi.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rizka.705180186@stu.untar.ac.id

⁴Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ilham.705180156@stu.untar.ac.id

⁵Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: billy.705210379@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is a transitional period from child to adult, this period will experience physical changes, cognitive development, and psychosocial development. The development of becoming an adult during the school period, what is often problematic is learning motivation because it is still unclear from the interests of each student's talent. Community service activities (PKM) are carried out with psychoeducation conducted to educate students about learning motivation and talent interests. PKM was conducted at one of the X private vocational schools in the West Jakarta area. The activity was carried out on grade 10 students with a total of 51 participants but who provided a written response of 50 people, namely 30 boys and 20 girls, with 2 majors namely Business Service Office Management (MPLB) and Visual Communication Design (DKV). Participants ranged in age from less than 16 years old to 18 years old. Students generally come from families whose parents have a high school education and earn around the Regional Minimum Wage (UMR). From the school community service activities, participants felt enthusiastic when drawing a bridge of dreams and playing games sessions and listening to the success stories of a doctor and a pedicab driver's son who managed to study abroad.

Keywords: *motivation to learn, interest talent, social support*

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, periode ini akan mengalami perubahan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan psikososial. Perkembangan menjadi dewasa saat masa sekolah hal yang sering bermasalah adalah motivasi belajar karena masih kurang jelas dari minat bakat masing-masing siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilaksanakan dengan psikoedukasi yang dilakukan untuk mendidik siswa mengenai motivasi belajar dan bakat minat. PKM dilakukan di salah satu SMK swasta X di wilayah Jakarta Barat. Kegiatan dilakukan pada siswa kelas 10 dengan jumlah peserta 51 orang tetapi yang memberikan respons tertulis sebanyak 50 orang, yakni 30 laki-laki dan 20 perempuan, dengan 2 jurusan yaitu Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Partisipan berusia mulai dari kurang dari 16 tahun hingga 18 tahun. Siswa umumnya berasal dari keluarga yang orang tuanya memiliki pendidikan SMA dan berpenghasilan sekitar Upah Minimum Regional (UMR). Dari kegiatan PKM, peserta merasakan antusias pada saat menggambar jembatan cita-cita dan sesi bermain games dan mendengarkan cerita sukses seorang dokter dan seorang anak tukang becak yang sampai berhasil kuliah sampai ke luar negeri.

Kata kunci: Motivasi belajar, minat bakat, dukungan social

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini remaja akan mengalami tantangan fisik dan mental untuk perkembangan diri, ada tiga perubahan utama yaitu: (a) perubahan fisik, (b) perkembangan kognitif, (c) perkembangan psikososial (Santrock dalam Saraswati, 2020). Beberapa pilihan yang sulit untuk remaja salah satunya adalah memilih jurusan pendidikan

dikarenakan banyak di antara mereka yang belum mengetahui minat dan bakatnya (Saraswati, 2020). Dalam mencapai tujuan pendidikan, minat dan bakat seseorang perlu mendapatkan perhatian dan dikembangkan oleh keluarga, guru dan mentor. Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan untuk belajar (Rostiana et al, 2018). Bakat adalah potensi yang memerlukan upaya pengembangan dan pelatihan yang serius dan sistematis. Bakat adalah sesuatu yang dimiliki seseorang, sedangkan minat diperoleh seseorang karena ketertarikan dan harus tetap dipelajari (Matondang, 2018). Bakat merujuk pada potensi luar biasa yang dimiliki oleh individu (Magdalena, 2020). Seseorang yang terlahir berbakat memiliki keinginan untuk berprestasi dalam bidang yang diminati (Desriandi & Suhaili, 2021).

Minat merupakan suatu proses perkembangan yang mensintesis seluruh kemampuan yang ada untuk membimbing individu agar terlibat dalam aktivitas yang diminati (Magdalena, 2020). Minat dan bakat siswa akan memunculkan ketertarikan yang membuat motivasi untuk memajukan perkembangan potensi pada diri individu, siswa yang berminat pada suatu bidang maka akan mempelajari dengan sungguh sungguh (Matondang, 2018). Minat dapat digambarkan sebagai karakteristik yang cenderung tetap dalam individu tetapi perlu diajarkan sejak anak masih kecil (Marsidi, 2019). Minat memberikan dampak yang simultan terhadap hasil belajar seseorang karena dengan adanya minat maka individu akan belajar dengan baik dan cenderung tidak terpaksa untuk belajar dan hal ini dapat memberikan dampak pada pencapaian hasil belajar (Novitasari et al., 2020). Minat dan motivasi adalah hal yang tidak bisa dipisahkan karena jika siswa menaruh minat pada suatu bidang maka akan memunculkan motivasi yang tinggi dari siswa tersebut (Heri, 2019)

Menurut Crow and Crow (dalam Rostiana et al., 2018) mengemukakan ada dua aspek minat yaitu aspek kognitif dan aspek emosional. Aspek kognitif didasarkan pada konsep-konsep yang dibentuk anak dalam bidang yang berkaitan dengan minat, sedangkan aspek afektif atau bobot emosional dari konsep-konsep yang membangun aspek kognitif minat diungkapkan melalui sikap terhadap kegiatan yang membangkitkan minat tersebut. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan, atau suatu potensi yang perlu dilatih agar berkembang (Rostiana et al., 2018). Minat dan bakat akan tersalurkan secara baik apabila mendapatkan dukungan sosial yang positif agar menambah motivasi, perkembangan pertumbuhan, kesiapan individu secara matang (Prideaux et al dalam Hendrianti, 2019). Motivasi dan sikap individu sangat penting untuk mendorong minat siswa (Kemala dalam Munawar, 2018).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) X yang berada di wilayah Jakarta Barat. Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh tim PKM saat melakukan wawancara kepada salah satu guru sekolah tersebut terdapat beberapa masalah pada siswa dan siswi, ada dugaan kurangnya motivasi belajar karena minat dan bakat yang masih kurang jelas, mendapatkan tekanan dari keluarga, kurangnya fasilitas yang diberikan oleh keluarga, lingkungan yang kurang mendukung karena keluarga *broken home*. Banyak siswa yang masih merasa ragu dalam menentukan pilihan masa depan, bilamana siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik maka arah pendidikannya akan tidak menentu sehingga berdampak kepada stres dan tidak berkembangnya potensi pada diri siswa (Pratiwi, 2021). Ketika siswa mulai tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka akan mengurangi minat yang dipelajari. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik dapat mengurangi semangat belajar siswa, yang kemudian akan berdampak pada pencapaian akademik atau minat pada pembelajaran (Tumanggor, 2021).

Berdasarkan jurnal yang di atas, maka tim PKM memberi solusi bagi masalah utama sekolah melalui psikoedukasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut. Motivasi adalah sebuah dorongan yang paling diperlukan agar mendapatkan hasil yang maksimal dari perjuangan yang dilakukan (Wahab dalam Novianti, 2022). Motivasi diperlukan bagi siswa karena sangat berpengaruh pada pola pikir yang akan dilakukan siswa akan suatu hal (Heri, 2019). Motivasi belajar adalah sebuah faktor kognitif yang mempunyai sifat non intelektual, karena memiliki peran khusus seperti senang dan gairah belajar untuk siswa (Harefa, 2022). Motivasi dan minat yang dimiliki siswa akan lebih membuat bersemangat untuk sebuah dorongan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai (Idzhar dalam Sari, 2021).

Motivasi juga memiliki peran pada pengembangan bakat siswa, karena walaupun bakat adalah kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu tetapi bakat tetap perlu dilatih dan kemauan untuk melatih memerlukan motivasi agar berkembang (Sukardi dalam, Sari 2020). Motivasi juga dapat didefinisikan sebagai proses yang menjelaskan tentang arah, kekuatan serta ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan mereka (Zulkifli & Mahbob, 2020). Menurut penelitian Magdalena (2020) masalah siswa karena kurang mendapat dukungan dari lingkungan dan guru yang membuat turunnya motivasi untuk mengembangkan bakat individu, maka dari itu siswa membutuhkan perhatian, dukungan, dan motivasi dari guru dan orang terdekat untuk memicu semangat pada dirinya. Jika siswa tidak memiliki motivasi, walaupun siswa itu berbakat di bidang tersebut, siswa itu tetap susah berkembang dan cenderung memilih hal lain yang menurutnya lebih menyenangkan, akan berbeda jika dia termotivasi dan memiliki bakat di bidang tersebut, maka dengan sedikit pelatihan saja akan membuat siswa itu jauh berkembang dengan pesat (Desriandi, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) mengatakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah mendapatkan dukungan seperti fasilitas untuk mengembangkan diri agar dapat menunjang kerja keras, beberapa siswa yang memiliki bakat dan minat pada *editing video* maka harus ada fasilitas yang memadai seperti komputer.

PKM ini dilakukan sebagai salah satu solusi untuk memotivasi siswa, dan mengoptimalkan motivasi dalam memperjuangkan minat dan bakat dari setiap siswa karena siswa yang mengikuti psikoedukasi merupakan siswa kelas 10 yang masih banyak yang belum dapat menentukan tujuan pendidikan yang jelas. Siswa-siswa usia remaja ini besar kemungkinan masih ada kebingungan tentang minat dan bakat masing masing serta emosi negatif yang tidak stabil karena sesuai dengan perkembangan tahapan remajanya. Kami percaya tim PKM UNTAR akan memberikan motivasi ekstrinsik yang dapat membangkitkan juga motivasi intrinsik. Apabila motivasi belajar siswa menurun, maka pentingnya memerlukan dukungan sosial yang bisa didapatkan melalui kenyamanan, kepedulian, serta bantuan orang terdekat. Dukungan sosial juga sebagai sumber emosional dari orang-orang sekitar seperti sahabat dan keluarga yang memberikan tindakan dukungan dalam menghadapi masa krisis yang dijalani dalam kehidupan (Khasanah, 2018).

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan PKM ini, partisipan PKM yang merupakan para siswa SMK kelas 10 dan berusia < 16 tahun hingga 18 tahun. Gambaran umum partisipan berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas, jurusan, tinggal bersama orangtua, status pernikahan orangtua, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua dan fasilitas yang diberikan orangtua kepada anaknya dalam pembelajaran.

Tabel 1

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
laki-laki	30	60,0
perempuan	20	40,0
Total	50	100%

Tabel 2

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Usia

Usia (dalam tahun)	Frekuensi	Persentase
< 16 tahun	20	40,0
16 tahun	26	52,0
17 tahun	3	6,0
18 tahun	1	2,0
Total	50	100%

Tabel 3

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
10	50	100
Total	50	100%

Tabel 4

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase
Manajemen Perkantoran	30	60,0
Layanan Bisnis (MPLB) Desain Komunikasi Visual (DKV)	20	40,0
Total	50	100%

Tabel 5

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Status Orangtua

Status Orangtua	Frekuensi	Persentase
Menikah	37	74,0
Cerai Hidup	7	14,0
Cerai Mati	6	12,0
Total	50	100%

Tabel 6

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Pendidikan Orangtua

Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Persentase
SD	7	14,0
SMP	8	16,0
SMA	29	58,0
Strata 1 (S1)	3	6,0
Strata 2 (S2)	2	4,0
Lainnya	1	2,0
Total	50	100%

Tabel 7

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Pendapatan Orangtua

Pendapatan Orangtua	Frekuensi	Persentase
< Rp. 4.000.000	36	72,0
Rp. 4.000.000 - Rp. 5.000.000	10	20,0
Rp. 6.000.001 - Rp. 7.000.000	3	6,0
> Rp. 7.000.000	1	2,0
Total	50	100%

Tabel 8

Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Fasilitas yang diberikan Orangtua

Fasilitas yang diberikan Orangtua	Frekuensi	Persentase
Iya	49	98,0
Tidak	1	2,0
Total	50	100%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa yang ikut dalam kegiatan psikoedukasi untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa sekolah X tersebut, antusias dalam bermain games dan melakukan kegiatan menggambarkan diri mereka dari ujung jembatan satu ke jembatan lain dengan membayangkan tantangan dan solusi yang akan mereka hadapi agar nanti mereka mencapai tujuannya. Peserta PKM yang berjumlah 51 orang siswa, semuanya berpartisipasi dengan antusias dan aktif menjawab pertanyaan narasumber saat kegiatan selama sesi psikoedukasi berlangsung.

Beberapa kondisi terjadi adalah ada beberapa siswa tidak dapat mengisi link *g-form* karena tidak dapat masuk ke *g-form* tersebut. Tim PKM telah menyiapkan alternatif lain yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama dengan *g-form* dalam bentuk *hard-copy*. Data yang terkumpul

adalah 50 orang siswa. Pada tanggal 14 September 2023 Tim PKM UNTAR melaksanakan PKM di Sekolah SMK X.

Kegiatan PKM dihadiri oleh siswa dari kelas 10 dengan dua (2) jurusan Manajemen Perkantoran Layanan Bisnis (MPLB) dan Desain Komunikasi Visual (DKV). Pada jam 09.00 kami melakukan isi formulir kehadiran terlebih dahulu untuk partisipan. Pada jam 09.15 acara dimulai dan dibuka dengan permainan yang dilakukan oleh partisipan laki-laki bersama pembicara untuk membangun semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan PKM ini. Lalu setelah itu moderator membuka acara PKM, dan mempersilahkan kepala sekolah SMK X memberikan sambutan kepada tim PKM dan partisipan. Kemudian moderator membacakan riwayat pribadi narasumber dalam memperkenalkan pembicara.

Selanjutnya, pada jam 09.45 pembicara mulai melakukan penjelasan mengenai motivasi, melakukan sesi tanya jawab kepada peserta PKM, peserta yang dapat menjawab pertanyaan mengenai “apa itu motivasi?” mendapatkan souvenir dari tim PKM. Kemudian, partisipan diminta untuk menggambar jembatan kesuksesan serta menjelaskan 2 tiang penyanggah jembatan tersebut adalah awal dan akhir pencapaian, serta 2 pondasi yang terdapat pada jembatan tersebut adalah orang-orang yang mendukung untuk terciptanya cita-cita tersebut, serta tantangan apa saja yang akan mereka hadapi. Setelah partisipan membuat gambar jembatan kesuksesan tersebut, pembicara melihat hasilnya dan menilai gambar siapa yang bagus dan menarik dan cepat menyelesaikan, lalu diberikan souvenir oleh tim PKM, serta gambar-gambar tersebut dikumpulkan untuk dijadikan hasil dalam PKM ini.

Pada jam 10.30 setelah pembicara menjelaskan tentang cerita nyata beberapa orang dari keluarga yang kurang mampu yang memiliki motivasi intrinsik dan berhasil mencapai cita-cita yang tinggi, kemudian tim PKM membagikan kuesioner kepada partisipan. Setelah semuanya mengisi kuesioner lalu pembicara mengajak partisipan perempuan untuk *ice breaking*.

Setelah keseluruhan kegiatan telah dilaksanakan, maka moderator menutup acara PKM pada jam 11.10 yang diselenggarakan di sekolah SMK X. Setelah itu sesi penyerahan sertifikat kepada kepala sekolah dan guru BK SMK X serta penyerahan sertifikat kepada pembicara, moderator, ketua pelaksana dan tim PKM dengan foto bersama seluruh peserta PKM. Kemudian, siswa dipersilahkan meninggalkan ruangan dengan mengambil snack yang sudah disediakan oleh panitia. Demikian juga snack diberikan juga kepada para guru-gurunya.

Tabel 9

Gambaran Cita-cita Siswa

Cita-cita	Jumlah Siswa
Pemain Basket	3 siswa
Pemain Bola	8 siswa
Pengusaha	17 siswa

Pramugari	4 siswa
Tenaga Kesehatan	7 siswa
TNI	8 siswa
Guru Bahasa Inggris	1 siswa
Musisi dan Produser	2 siswa
Fotographer	1 siswa

Terdapat 3 siswa laki-laki yang bercita-cita menjadi pemain basket. 8 siswa laki-laki yang bercita-cita menjadi pemain bola terkenal dan masuk dalam Tim Nasional (timnas). 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan yang bercita-cita ingin menjadi pengusaha. 4 orang siswa perempuan yang memiliki cita-cita sebagai pramugari. 7 orang siswa perempuan yang memiliki cita-cita sebagai tenaga kesehatan seperti dokter, bidan dan perawat. 8 orang siswa laki-laki memiliki cita-cita sebagai Tentara Nasional Indonesia (TNI). 1 orang siswa perempuan memiliki cita-cita sebagai guru bahasa Inggris. 1 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswa perempuan yang memiliki cita-cita sebagai Musisi dan produser. 1 orang siswa perempuan yang memiliki cita-cita sebagai fotographer.

Dukungan dari orangtua dan teman serta semangat dalam mengasah minat yang sudah dimiliki, semangat dan prestasi adalah hal yang dibutuhkan. Malas belajar adalah tantangan yang dirasakan oleh siswa, serta kurangnya rasa percaya diri dan ekonomi keluarga menjadi tantangan untuk mereka.

MSLQ adalah kuesioner yang diisi oleh para siswa yang hadir di kegiatan PKM tersebut. Alat ukur yang digunakan memiliki 5 dimensi, yaitu *self-efficacy*, *intrinsic value*, *test anxiety*, *cognitive strategy use*, dan *self-regulation*. Alpha Cronbach untuk variabel motivasi belajar adalah 0.926

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Dimensi	Jumlah Item	Alpha Cronbach
<i>Self-Efficacy</i>	9	0,829
<i>Intrinsic Value</i>	9	0,776
<i>Test Anxiety</i>	4	0,789
<i>Cognitive Strategy Use</i>	12	0,886
<i>Self-Regulation</i>	7	0,659
<i>Total Variabel Motivasi Belajar</i>	41	0,926

Terdapat pembuangan 3 item karena nilai reliabilitas item berada dibawah 0,2, yaitu butir item nomor 33 pada dimensi *cognitive strategy use* dan butir item nomor 34 dan 45, pada dimensi *self-regulation*.

Uji normalitas skor total dimensi menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada setiap skor total dimensi dan skor total variabel dimensi motivasi. Terdapat 5 dimensi dari alat ukur yang digunakan, yaitu *self-efficacy*, *intrinsic value*, *test anxiety*, *cognitive strategy use*, dan *self-regulation*. Berdasarkan, hasil uji normalitas, dimensi dan total variabel motivasi belajar menunjukkan data berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat pada semua nilai signifikansi yang berada di atas 0,05.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

Dimensi	p
<i>Self-Efficacy</i>	0,175
<i>Intrinsic Value</i>	0,684
<i>Test Anxiety</i>	0,390
<i>Cognitive Strategy Use</i>	0,567
<i>Self-Regulation</i>	0,479
<i>Total Variabel Dimensi Motivasi</i>	0,327

Setelah dilakukan psikoedukasi terhadap siswa SMK X, berikut adalah hasil yang menunjukkan peningkatan motivasi pada siswa SMK X.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh hasil mean hipotetik 4. Oleh karena itu, dilakukan pengkategorian variabel dimensi motivasi belajar dengan nilai kategori diatas 4 (> 4) adalah kategori tinggi, nilai kategori 4 adalah sedang, dan nilai kategori dibawah 4 (< 4) adalah kategori rendah. Dengan ini, diperoleh data bahwa 47 partisipan memiliki tingkat motivasi yang tinggi, sedangkan 3 sisanya memiliki tingkat motivasi yang rendah.

Tabel 12
Gambaran Umum Partisipan PKM Berdasarkan Uji Kategori

Kategori MSLQ	Frekuensi	Persentase
Rendah	3	6,0
Tinggi	47	94,0
Total	50	100%

Dokumentasi Kegiatan pelaksanaan PKM di SMK X.

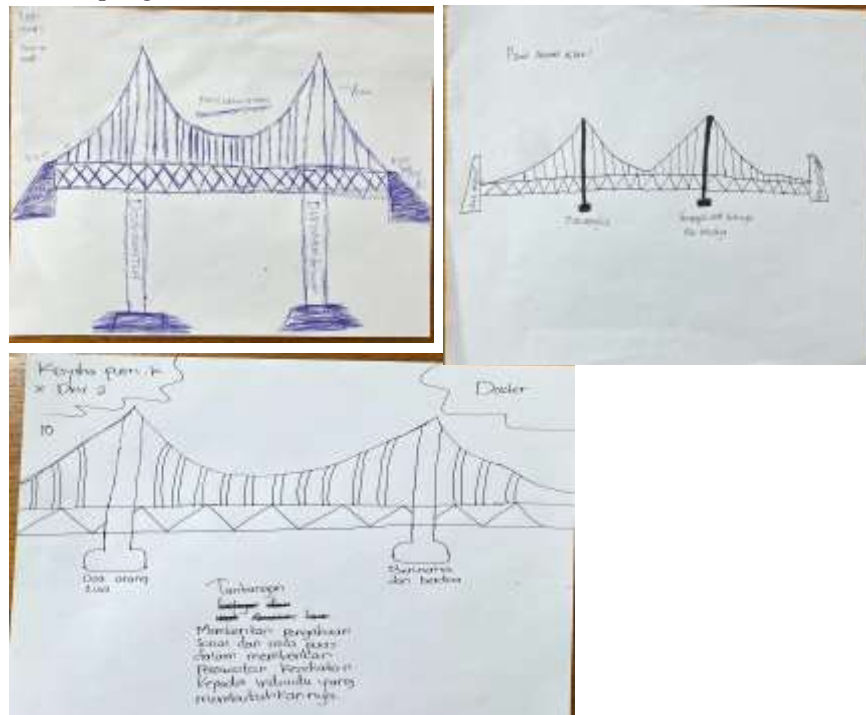
Gambar 1.
Dokumentasi dengan peserta PKM.



Gambar 2.
Sesi penyerahan sertifikat.



Gambar 3.
Beberapa gambar cita cita siswa.



4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PKM dan analisisnya terhadap para siswa, kegiatan PKM yang sudah dilangsungkan bagi siswa itu, mereka merasakan kebermanfaatan selama kegiatan PKM. Dari kegiatan psikoedukasi, ada berbagai metode untuk membangkitkan motivasi belajar para siswa seperti melalui cerita-cerita sukses dari orang yang memiliki latar belakang status sosial ekonomi yang hampir sama dengan audiens, melalui cerita video peran utama yang hampir seusia partisipan. Beberapa teori yang dapat memberikan masukan kepada para siswa dari narasumber. Siswa memahami materi mengenai motivasi belajar dengan menyampaikan refleksi pembelajaran di akhir kegiatan. Siswa SMK X diberikan permainan-permainan untuk team work, kemudian siswa diberikan kegiatan motivasi dirinya dengan menggambar jembatan, semua siswa merasakan antusias saat menggambar. Beberapa siswa bertanya kepada narasumber terkait materi yang diberikan. Kegiatan PKM ini diakhiri dengan kegembiraan siswa-siswa dan guru-guru snack dan dapat dikategorikan sukses.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim Pelaksana PKM yang diketuai oleh Pamela Hendra Heng, Ph.D mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara (UNTAR) Jakarta, atas pemberian dana dalam PKM ini. Terima kasih pula kepada Dekan Fakultas Psikologi UNTAR, seluruh pimpinan dan dosen di lingkungan Fakultas Psikologi UNTAR atas dukungannya selama ini. Terima kasih juga kepada SMK X yang sudah memberikan kesempatan kepada pelaksana PKM bersama tim untuk melaksanakan kegiatan PKM tersebut.

REFERENSI

- Astuti, E. R., & Zakaria, R. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 5(1), 222-228.
- Desriandi, R., & Suhaili, N. (2021). Pengaruh Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 104-113.
- Harefa, M., Lase, N. K., & Zega, N. A. (2022). Deskripsi minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran biologi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 381-389.
- Hendrianti, N. P., & Dewinda, H. R. (2019). Konsep diri Dan dukungan sosial keluarga terhadap kematangan karir pada siswa kelas xii smk. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1), 78-87.
- Heri, T. (2019). Meningkatkan Motivasi Minat Belajar Siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Khasanah, N. (2018). Peran dukungan sosial terhadap resiliensi pada orang tua dengan anak berkebutuhan khusus. In *Forum Ilmiah* (Vol. 15, No. 2, pp. 260-266).
- Magdalena, I., Fatharani, J., Oktavia, S. A., & Amini, Q. (2020). Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa. *Pandawa*, 2(1), 61-69.
- Marsidi, S. R., & Hatta, A. R. (2019). Penelusuran bakat minat pada siswa SMA di Bekasi. *Jurnal Abdimas*, 5(2), 148-152.
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 24-32.
- Munawar, A., & Supriatna, N. (2018). Pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha siswa. *OIKOS: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 14-23.

- Novianti, A., & Widjaja, Y. (2022). Eksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara tahap akademik. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 30-40.
- Novitasari, D., Sanuriza, I. I., Triutami, T. W., Wulandari, N. P., & Salsabila, N. H. (2020). Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 1-10.
- Pratiwi, M., Purnamasari, A., & Prasetyo, I. (2021). Efektivitas Pemberian Konseling Minat dan Bakat untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMA di Kota Palembang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 132-136.
- Rostiana, R., & Saraswati, K. D. H. (2018). Penelusuran minat-bakat untuk siswa SMA di Yogyakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Saraswati, K. D. H., Chandhika, J., & Lie, D. (2020). Penelusuran Minat Bakat Untuk Siswa Sma Sk Di Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2).
- Sari, R. S., & Suhaili, N. Y. (2020). Bakat Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran. *Ensiklopedia of Journal*, 3(1), 140-147.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Zulkafli, N., & Mahbob, M. H. (2020). Pengaruh faktor motivasi terhadap prestasi kerja. *Jurnal Wacana Sarjana*, 4(3), 1-11.